



Penyegaran Kemahiran Berbahasa Indonesia Bidang Tata Kalimat dan Paragraf

Didi Yulistio

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu

yulistiodidi@unib.ac.id

ABSTRAK

Tujuan Pengabdian pada Masyarakat ini untuk memberikan penyegaran pengalaman Kemahiran Berbahasa Indonesia berkenaan dengan pengetahuan dan keterampilan bidang Tata Kalimat dan Paragraf Bahasa Indonesia bagi guru SMP Negeri/Swasta di Kabupaten Seluma. Tempat pelaksanaan kegiatan di hotel Arnanda, Pasar Tais Seluma dan waktu pelaksanaan hari Selasa, 8 Oktober 2019, Pukul 08.00 s.d 16.15 WIB. Sasaran kegiatan ini tercapainya perubahan sikap dan pengetahuan serta keterampilan dalam menulis kalimat dan paragraf bahasa Indonesia bagi guru bahasa Indonesia SMP Negeri/Swasta di Kabupaten Seluma, dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang dari 32 sekolah. Metode kegiatan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi terpinpin, intensif-partisipasif. Kegiatan dilakukan melalui presentasi materi tata kalimat dan paragraf dari narasumber dilanjutkan dengan kegiatan menulis teks sesuai persyaratan kalimat dan paragraf bahasa Indonesia yang baik. Target Capaian dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah tersusunnya laporan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat dan terjadinya perubahan pola pikir (mindset) sikap dan pengetahuan serta keterampilan dalam menggunakan kalimat dan paragraf bahasa Indonesia yang baik dalam meningkatkan kompetensi akademik guru bahasa Indonesia SMP Negeri/Swasta di Kabupaten Seluma. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dikemukakan bahwa terjadi perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada guru bahasa Indonesia SMP Negeri/Swasta di Kabupaten Seluma dalam menggunakan kalimat dan paragraf bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil kegiatan (1) penyegaran yang mengubah sikap dan pola berpikir (mindset), guru bahasa Indonesia SMP Negeri/Swasta peserta pelatihan dalam menulis kalimat dan paragraf yang baik, benar, dan santun, (2) peserta yang bersemangat, termotivasi, dan antusias dalam mewujudkan produk tulisan kalimat dan paragraf secara baik, (3) perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta terlihat dari cara bertanya tentang materi menulis persyaratan dan jenis kalimat dan paragraf yang baik serta mewujudkan produk tulisan yang baik, dan (3) harapan tindak lanjut kegiatan ini berupa pelatihan penulisan buku teks bahasa Indonesia untuk Siswa SMP.

Kata kunci: *Penyegaran, Kemahiran, Kalimat, Paragraf, Bahasa Indonesia.*



PENDAHULUAN

Kemahiran berbahasa Indonesia bidang tata kalimat dan paragraf bagi guru bahasa Indonesia perlu terus ditingkatkan kualitasnya baik di tingkat Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas, melalui program mandiri perorangan maupun melalui program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Program peningkatan mutu ini dilakukan dalam rangka upaya penyegaran kemahiran Berbahasa Indonesia yang sudah dilakukan Kantor Bahasa Bengkulu dalam bentuk pelatihan KBI sebelumnya. Seorang guru bahasa Indonesia profesional harus memiliki kompetensi akademik (kompetensi profesional) yang baik, khususnya dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam pengelolaan proses pembelajaran (Supriyadi, 2013). Oleh karena itu, pemilikan kemahiran berbahasa Indonesia menjadi syarat pertama bagi guru profesional sesuai kompetensi akademiknya. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang hak dan kewajiban guru, bahwa untuk mencapai prestasi siswa yang sesuai dengan SKL maka guru perlu mengelola proses pembelajaran secara baik, menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan membelajarkan, dan melakukan penilaian yang wajar dan berkualitas serta mendidik siswa dengan mengedepankan nilai-nilai karakter pendidikan (Yaumi, 2018:152). Pencapaian nilai-nilai karakter itu salah satunya dapat dilakukan melalui pemilikan kemahiran berbahasa Indonesia yang baik, benar, dan santun.

Bahasa Indonesia adalah budaya dan jati diri bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bagian dari budaya masyarakat pemakaiannya atau bangsa Indonesia (Rohmadi dkk, 2014:41). Mahir berbahasa Indonesia berarti memiliki kecakapan dalam menggunakan alat komunikasi secara baik, benar dan santun. Guru bahasa Indonesia sebagai pilar teladan berbahasa Indonesia di masyarakat (tidak terkecuali guru mapel lainnya) harus menjadi motivator strategis untuk membina dan mengembangkan bahasa Indonesia. Sebab, bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi bangsa Indonesia harus melekat dalam hati anak bangsa dan pemodelan terbaik dalam berkomunikasi adalah guru bahasa Indonesia. Arifin dan Tasai (2012) menegaskan bahwa bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran membina karakter atau di perguruan tinggi sebagai mata



kuliah pengembangan kepribadian. Sebab itu, guru berdiri sebagai orang yang bertugas mendidik karakter anak bangsa. Oleh karena itu, seorang guru bahasa Indonesia dalam berbicara harus menunjukkan kecakapannya sebagai model untuk diteladani, khususnya dalam menyampaikan informasi dan motivasi (Susanti, 2020:1-3). Disamping menjadi pemrakarsa dalam mengemban moto kemahiran berbahasa, yakni *utamakan bahasa Indonesia, lestarikan bahasa daerah, dan kuasai bahasa Inggris*.

Disamping itu, bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran, maka tanggung jawab mengajarkan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan santun ini juga tidak semata-mata menjadi tugas guru bahasa Indonesia tetapi juga menjadi tanggung jawab semua guru dalam mendidik dan mengajar untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan menanamkan sikap berkarakter mulia bagi peserta didik. Karena, kegiatan guru dalam mengajar di kelas atau di luar kelas harus menggunakan alat komunikasi yang satu yakni bahasa Indonesia yang dalam kedudukannya sebagai bahasa negara. Dijelaskan dalam UUD 1945, bahwa bahasa negara adalah bahasa Indonesia. Fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara salah satunya yakni sebagai bahasa pengantar dalam penyelenggaraan pendidikan.

Upaya peningkatan mutu kompetensi akademik guru dengan salah satunya melalui pemantapan kualitas berbahasa Indonesia yang mahir sangat tepat. Hal ini sebagaimana tujuan pendidikan bangsa Indonesia yakni membentuk kepribadian bangsa yang berbudaya, beradab, dan bermartabat. Kemahiran berbahasa Indonesia yang baik, benar, dan santun juga sebagai prototipe bangsa yang mampu mengantarkan bangsa dalam menjaga harkat, martabat, jati diri, dan menghormati orang lain sehingga menjadi bangsa yang berbudaya dan beradab melalui tata wicara berkomunikasi yang santun (Santoso dan Jaruki, 2016). Guru yang mampu berkomunikasi secara santun dalam berbahasa Indonesia menjadi model teladan bagi peserta didik untuk meningkatkan prestasi berbahasa Indonesiannya. Kemahiran berbahasa Indonesia ini harus dilakukan melalui penguasaan berbagai bidang, seperti bidang Ejaan Bahasa Indonesia, Tata Kata Bahasa Indonesia, Tata Kalimat Bahasa Indonesia, dan Tata Paragraf bahasa Indonesia serta pengembangannya dalam bidang keterampilan berbahasa Indonesia yang meliputi keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis bahasa Indonesia.

Pembinaan Kemahiran Berbahasa Indonesia bidang kalimat dan paragraf bahasa Indonesia yang baik, benar, dan santun akan mengantarkan guru bahasa Indonesia menjadi guru yang berkualitas dalam berbudaya dan bermartabat. Sebab, Bahasa Indonesia merupakan bagian dari budaya bangsa Indonesia. Kecakapan ini akan tampak dari caranya menuangkan ide atau gagasan informasi dan pesan yang menggunakan bahasa Indonesia secara lisan (berbicara) dan secara tulisan (dalam kalimat dan paragraf) pada bentuk miniatur tulisan. Penyampaian informasi dan pesan secara lisan dan tulisan akan mudah diterima oleh lawan bicara atau pendengar dan pembaca melalui kegiatan menyimak dan membaca informasi yang disampaikan dalam rangkaian kalimat yang membentuk paragraf. Kalimat merupakan rangkaian kata yang dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda seru atau tanda tanya, atau tanda titik yang mengungkapkan pikiran secara lengkap (Sasangka, 2015: 17). Disisi lain, Widjono (dalam Rohmadi dkk, 2014: 78) mendeskripsikan bahwa tata paragraf merupakan bentuk penataan tulisan mini yang berisi ide, gagasan yang lengkap. Artinya, untuk menyampaikan satu informasi atau pesan yang kecil dengan satu ide, gagasan pemikiran yang lengkap dapat dituangkan ke dalam sarana bentuk bahasa lisan melalui berbicara atau dalam bentuk berpikir secara tertulis dalam wujud rangkaian kalimat yang terpola dalam bentuk paragraf. Sebab, kalimat merupakan satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh dan diekspresikan dalam bentuk frasa dan klausa serta satuan bahasa itu dirangkai dalam wadah paragraf.

Sebagaimana dikemukakan Akhadiah dkk (1999:144), bahwa paragraf merupakan wadah penuangan satu unit pikiran yang didukung semua kalimat dalam paragraf. Disamping itu, Suladi (2014) menegaskan bahwa paragraf merupakan satu unit pemikiran yang berisi ide atau gagasan utama yang dituangkan dalam beberapa kalimat seperti kalimat utama dan kalimat penjelas serta dibangun melalui kelengkapan unsur kebahasaan serta pola pengembangannya. Bagian paragraf itu meliputi kalimat utama atau kalimat topik, kalimat penjelas dan bahkan kalimat penutup. Tata paragraf bahasa Indonesia sebagai bentuk karangan mini merupakan prototipe hasil proses berpikir seseorang dalam menuangkan kemahiran berbahasa Indonesianya. Guru bahasa Indonesia termasuk guru bidang studi lain di sekolah menengah pertama harus mampu

menuangkan ide pemikirannya secara runtut dalam kalimat dan paragraf agar mudah dipahami oleh pendengar dan pembaca. Sebab, kemampuan penuangan ide, gagasan dalam kalimat dan paragraf ini akan mencerminkan keruntutan berpikir seseorang dalam berbahasa Indonesia.

Hasil diskusi dengan guru bahasa Indonesia di sekolahnya terhadap pengelolaan proses pembelajaran bahasa Indonesia di Kabupaten Seluma dapat dikemukakan bahwa masih banyak guru bahasa Indonesia yang belum sepenuhnya mahir dalam menulis serta menuangkan ide, gagasan berpikirnya secara runtun dalam rangkaian kalimat dan membentuk paragraf. Hal ini salah satunya terjadi karena guru bahasa Indonesia kurang focus dalam menentukan pikiran utama dan mengembangkannya menjadi tulisan. Beberapa guru bahasa Indonesia merasa kesulitan dalam memahami konsep klausa dan kalimat dan paragraf. Guru sulit memisahkan satu ide dengan ide lain dalam beberapa paragraf atau sering salah dalam menulis paragraf yang hanya mengandung satu ide pokok. Dalam menulis paragraf guru merasa sulit membedakan konsep kesatuan dan kepaduan paragraf. Kesatuan berkaitan dengan ide pokok paragraf, bahwa paragraf hanya dibangun dan dibentuk dari satu ide pokok yang dituangkan dalam kalimat pokok atau kalimat utama. Kepaduan berkaitan dengan hubungan antarkalimat yang membangun paragraf. Satu paragraf harus dibangun dari kalimat utama dan kalimat penjelas yang menjadi satu kepaduan yang menarik dan menjelaskan satu kesatuan pikiran (Yulistio, 2013:120). Artinya, sebuah paragraf yang baik harus dibangun dari unsur pembentuknya yang memiliki syarat-syarat yakni (1) kesatuan, berarti alinea itu harus dibangun dari satu tema satu ide pokok yang dikembangkan melalui kalimat-kalimat yang bertalian satu sama lain secara mesra dan secara bersama-sama berpautan menyatakan satu tema, (2) kepaduan, berarti bahwa alinea harus dibentuk dari rangkaian hubungan antara kalimat-kalimat yang menduduki satuan fungsi (kalimat utama dan penjelas) untuk mengembangkan satu ide atau pokok pembicaraan, (3) kelengkapan penanda kebahasaan dalam kepaduan (koherensi), mencakup kata ulang (repetisi), kata ganti, kata transisi, dan unsur rincian isi urutan berpikir seperti urutan ruang, waktu, dan urutan logis, dan (4) pengembangan paragraf yang mencakup pengembangan berdasarkan (a) struktur tujuannya, mencakup paragraf pembuka, isi/penghubung, dan

penutup, (2) menurut bentuknya, meliputi paragraf eksposisi, deskripsi, argumentasi, narasi, dan persuasi, (3) menurut pola penalaran atau letak kalimat topik, meliputi paragraf deduktif, induktif, deduktif-induktif, deskriptif-naratif, dan ineratif, dan (4) menurut tekniknya meliputi paragraf konologis (urutan waktu), urutan tempat atau ruang, analogi, definisi, dan paragraf ilustrasi (Suladi, 2014). Sebagai Contoh pembentukan paragraf yang sudah memiliki satu kalimat utama (kalimat pertama) dan empat kalimat penjelas (kalimat kedua dan seterusnya) yang membangun satu tema pokok *Prestasi Tinju di Jateng*, yakni “*Jateng sukses. Kata-kata itu meluncur gembira dari pelatih regu Jateng setelah selesai pertandingan final Kejurnas Tinju Amatir, Minggu malam, di Gedung Olahraga Jateng, Semarang. Pernyataan itu dianggap wajar karena apa yang diimpi-impikan selama ini dapat terwujud, yaitu satu medali emas, satu medali perak, dan satu medali perunggu. Hal itu ditambahkan lagi oleh pilihan petinju terbaik yang jatuh ke tangan Jateng. Hasil yang diperoleh itu adalah prestasi paling tinggi yang pernah diraih oleh Jateng dalam arena seperti itu*”.

Menyikapi kekurangan kompetensi guru bahasa Indonesia yang focusnya kurang berlatih menulis maka perlu dilakukan penyegaran proses berpikir (*mindset*) dalam menggunakan bahasa Indonesia berkenaan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai urutan capaian pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013. Tim Pengkaji bahasa, Kantor Bahasa Bengkulu melakukan upaya penyegaran Kemahiran Berbahasa Indonesia bidang kalimat dan paragraf bahasa Indonesia berupaya merumuskan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, strategi, pendekatan, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan sarana dan prasaran pembelajaran serta mencari solusi cara pemecahannya sehingga ditemukan pemecahan masalah yang relevan dan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia. Karena itu, melalui penggunaan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan santun maka guru bahasa Indonesia akan melakukan perbaikan dan perubahan dengan menemukan sendiri cara pemecahannya serta hasilnya diharapkan dapat dirasakan atau berdampak pada proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik.

Pendidik profesional (termasuk guru bahasa Indonesia) harus memiliki kompetensi akademik yang utama, yakni mahir berbahasa Indonesia. Karena melalui penggunaan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan santun maka semua materi pelajaran akan mudah diserap oleh peserta didik. Upaya yang penting dilakukan guru bahasa Indonesia dapat mengenalkan materi pembelajaran melalui empat keterampilan berbahasa; menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sebagai upaya peningkatan literasi peserta didik dengan terlebih dahulu meminta siswa menyimak informasi yang disampaikan melalui tayangan video pembelajaran dan melalui membaca, yakni membaca buku teks yang tersedia. Kecakapan guru dalam menggunakan bahasa Indonesia yang mampu membelajarkan siswa secara kondusif dan maksimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang juga maksimal pada peserta didik menandakan bahwa guru telah memiliki kemahiran berbahasa Indonesia. Oleh karena itu, kegiatan kemahiran Berbahasa Indonesia bidang kalimat dan paragraf bagi guru bahasa Indonesia SMP Negeri dan Swasta di Kabupaten Seluma sangat penting, khususnya sebagai bentuk penyegaran terhadap kegiatan pelatihan KBI yang pernah didapatkan dalam upaya meningkatkan pengetahuan kebahasaan dan keterampilan menulis yang memperhatikan kaidah penggunaan kalimat dan paragraf Bahasa Indonesia serta memperdalam penguasaan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini terlaksana atas kerjasama Kantor Bahasa Bengkulu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Seluma sebagai pembina guru bahasa Indonesia SMP Negeri dan Swasta di Kabupaten Seluma. Narasumber kegiatan Pengabdian masyarakat mendapat tugas dari Kantor Bahasa Bengkulu untuk memberikan penyegaran tata kalimat dan paragraf BI kepada guru Bahasa Indonesia SMP N/S di Kabupaten Seluma, yang dilaksanakan di Hotel Arnanda, Pasar Tais Seluma. Metode kegiatan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi terpimpin, intensif-partisipatif. Kegiatan presentasi materi tata kalimat dan paragraf oleh narasumber dilanjutkan dengan kegiatan menulis teks sesuai

persyaratan kalimat dan paragraf bahasa Indonesia yang baik. Peserta penyegaran guru bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Seluma, sebanyak 50 orang (dari 32 sekolah) yang terdiri dari guru negeri dan swasta. Narasumber kegiatan Dr. Didi Yulistio, M.Pd., dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu dibantu tim Kantor Bahasa. Penyajian materi penyegaran dibagi dalam tiga bagian, yakni (1) tes awal kalimat dan paragraf bahasa Indonesia, (2) Inti materi; konseptual, fungsi, dan pengembangan kalimat dan paragraf BI, dan (3) tes akhir kalimat dan paragraf bahasa Indonesia. Pelatihan dilaksanakan pada hari Selasa, 8 Oktober 2019, pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.15 WIB (dalam waktu kurang lebih 8 jam). Kegiatan penyegaran dilakukan melalui tiga tahapan yakni (1) tahap persiapan yakni melakukan observasi awal ke lokasi mitra, mengurus perizinan, dan persetujuan kerjasama antarlembaga pelaksana dengan mitra, penetapan tempat pelatihan, dan waktunya, (2) tahap pelaksanaan, yakni penyegaran Kemahiran Berbahasa Indonesia bidang tata kalimat dan paragraf. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Seluma dan Kepala Kantor Bahasa Bengkulu, Bapak Drs. Karyono, M. Hum, dan dilanjutkan penyajian materi oleh narasumber, dan (3) tahap evaluasi, yakni pengisian tes umpan balik, angket kegiatan untuk merekam informasi ketercapaian, kepuasan, dan kebermanfaatannya kegiatan serta *output* kegiatan berupa laporan hasil PPM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL KEGIATAN

Capaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, untuk memberikan *penyegaran Kemahiran berbahasa Indonesia bidang tata kalimat dan paragraf bagi Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri/Swasta di Kabupaten Seluma*, sebanyak 50 orang peserta. Kegiatan dilaksanakan hari Selasa, 8 Oktober 2019, dengan waktu pelatihan selama 8 jam Jam Pertemuan (sesuai Jadwal kegiatan). Kegiatan terbagi dalam tiga sesi yakni sesi pendahuluan dengan tes awal Pukul 8.00 s.d 09.30 WIB, sesi penyajian inti

materi tata kalimat dan paragraf, Pukul 10.00 s.d 12.00 WIB dan Pukul 13.00 s.d 15.30 WIB serta sesi penutupan dengan tes akhir materi, Pukul 15.30 s.d 16.30 WIB. Pada tahap pelaksanaan kegiatan penyegaran KBI dilakukan melalui sistem pelatihan, dengan narasumber Dr. Didi Yulistio, M.Pd., dari Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu, menyajikan materi mencakup (1) konsep dasar tata kalimat (kalimat efektif) dan paragraf bahasa Indonesia, dan (2) syarat pembentukan kalimat dan paragraf bahasa Indonesia yang meliputi (a) konsep frase dan klausa unsur dan syarat pembentukan kalimat, (b) pola kalimat dan jenis kalimat efektif, (c) kesatuan, berkaitan dengan ide pokok dan gagasan utama paragraf, (d) kepaduan berkaitan dengan hubungan kalimat utama dan kalimat penjelas dalam paragraf, (e) kelengkapan paragraf berkaitan dengan unsur kebahasaan, unsur isi, dan urutan pikiran, dan (f) pengembangan paragraf; menurut bentuk, letak posisinya dan teknik pengembangannya, serta (4) latihan menulis kalimat dan paragraf yang benar sesuai jenis pengembangannya.



Gambar 1. Narasumber Memberikan Penyegaran Kemahiran Berbahasa Indonesia Bagi guru BI SMP N/S di Kabupaten Seluma.

Orientasi Materi Penyegaran Kemahiran Berbahasa Indonesia berkenaan dengan isi tata kalimat dan paragraf meliputi, sbb:

BAGIAN I PENDAHULUAN

- A. Salam Pembukaan
- B. Tes Awal; Kalimat dan Paragraf
- C. Sasaran Capaian Kegiatan

BAGIAN II MATERI INTI PENYEGARAN

- A. Konseptual KBI
- B. Konseptual Dasar Kalimat dan Paragraf
- C. Syarat Pembentukan Kalimat dan Paragraf
- D. Pengembangan Kalimat dan Paragraf
- E. Praktik Menulis Kalimat dan Paragraf

BAGIAN III PENUTUP

- A. Tes Akhir; Kalimat dan Paragraf
- B. Refleksi dan Salam Penutupan

Sesuai tahapan materi penyegaran KBI, selanjutnya narasumber memberikan bimbingan praktik kepada peserta khususnya berkaitan dengan menulis kalimat dan paragraf yang memenuhi syarat pembentukan yang baik. Hasilnya, peserta guru bahasa Indonesia SMP mampu mencapai hasil penilaian yang relevan (asesmen proses PKBI). Pencapaian keterampilan dan antusias konsisten peserta menghasilkan produk praktik menulis kalimat dan paragraf BI dan aktivitas peserta yang baik. Beberapa produk hasil merangkai kalimat menjadi paragraf yang mudah dipahami ide pokoknya, diantaranya:

Paragraf 1:

“Jam empat pagi saya bangun. Sesudah itu, saya ke kamar mandi, lalu saya mandi. Selanjutnya, saya berpakaian. Sesudah berpakaian lalu saya melaksanakan shalat subuh di masjid dan pulang ke rumah untuk makan pagi. Kemudian, saya menyiapkan buku-buku sekolah saya. Sesudah itu, saya pamit ayah dan ibu, lalu saya berangkat ke sekolah.”

Paragraf 1:

“Banyak manfaat yang dapat dipetik dari pohon kelapa. Batang dan daunnya sangat berguna untuk bahan bangunan. Buahnya yang sudah tua diambil santannya untuk diolah menjadi minyak goreng atau langsung dimasak sebagai bumbu memasak sayur. Sementara, buahnya yang masih muda biasanya dinikmati sebagai minuman segar. Bahkan, konon air kelapa muda itu bisa menjadi obat penawar racun yang ampuh. Jadi, hampir setiap bagian pohon kelapa sangat berguna bagi kehidupan manusia.”

Hasil penyegaran tata kalimat dan paragraf yang benar dari narasumber terbukti mampu mengubah pola pikir (*mindset*) terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta guru bahasa Indonesia SMP Negeri/Swasta di Kabupaten Seluma. Penyampaian praktik penyegaran KBI yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan praktik praktis menulis dengan menggunakan media berupa *slide power point* dan model pengembangan kalimat dan paragraf juga terbukti membangkitkan

aktivitas peserta yang sangat antusias. Sebagai catatan hasil perubahan pola berpikir ini memungkinkan dapat ditindaklanjuti dalam bentuk kegiatan menulis buku teks bahasa Indoensia bagi guru bahasa Indonesia SMP Negeri/Swasta di Kabupaten Seluma.



Gambar 2. Peserta Guru Bahasa Indonesia SMP N/S Kabupaten Seluma sedang Antusias dan berinteraksi dengan Narasumber Penyegaran KBI (8-9-2019).

Oleh karena itu, hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat KBI khususnya bidang tata kalimat dan paragraf bahasa Indonesia yang mencapai kompetensi baik memungkinkan melahirkan kegiatan lanjutan, seperti kegiatan pembimbingan teknis penulisan buku teks materi pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa SMP.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil PkM Penyegaran Kemahiran Berbahasa Indonesia bidang tata Kalimat dan Paragraf Bahasa Indonesia yang telah disampaikan narasumber Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu sebagai mitra dari Kantor Bahasa Bengkulu dan bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Seluma, bahwa kegiatan penyegaran yang dilaksanakan telah mampu mengubah sikap dan pola pikir (*mindset*), pengetahuan, dan keterampilan dalam menyusun tulisan menggunakan kalimat dan paragraf secara baik, benar, dan santun bagi guru bahasa Indonesia SMP Negeri/Swasta Kabupaten Seluma khususnya pada sebanyak 50 peserta.

Kegiatan penyegaran dan bimbingan teknis sehari telah mengubah pola pikir (*mindset*) peserta yang terlihat bersemangat dalam menulis dan sangat antusias dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan penyegaran. Artinya, kegiatan ini berhasil karena mendapat respons yang sangat positif dari para peserta pelatihan penyegaran KBI. Sebagian besar peserta juga berharap bahwa kegiatan sehari penyegaran konseptual tata kalimat dan paragraf bahasa Indonesia ini dapat ditindaklanjuti dengan kegiatan pelatihan teknis Penulisan Teks Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP. Wijayanti, dkk (2019:80) menegaskan bahwa pencapaian dalam merangkai kalimat menjadi paragraf perlu memahami cara menuangkan gagasan utama, pengembangan gagasan pokok dalam kalimat utama, dan pengembangan gagasan penjelas dalam kalimat penjelas, penggunaan penanda hubungan antarkata dalam kalimat, dan penanda antarkalimat dalam paragraf yang membangun paragraf serta menghasilkan paragraf yang terangkai dalam kesatuan dan kepaduan paragraf menunjukkan bahwa guru bahasa Indonesia SMP sebagai peserta telah berhasil meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia khususnya dalam menulis kalimat dan paragraf. Hal ini relevan dengan pendapat Suladi (2014) bahwa untuk menulis paragraf yang baik dan benar harus memperhatikan beberapa unsur penting yang dipersyaratkan seperti kalimat dan paragraf.



Gambar 3. Foto Kesiapan Penyelenggaran Kegiatan Penyegaran KBI; Materi Bidang Tata Kalimat dan Paragraf Bahasa Indonesia di Pasar Tais, Seluma.

Konsistensi sikap peserta yang bersemangat mampu merumuskan bagian-bagian persyaratan inti kalimat dan paragraf merupakan modal pengalaman hasil pembelajaran. Pengalaman ini akan dapat dilanjutkan sehingga peserta dapat menyusun kalimat dan paragraf secara lebih baik dengan tema yang lebih luas. Pengalaman pengetahuan dan keterampilan ini pun perlu dibimbing oleh narasumber sehingga peserta dapat menyusun kalimat dan paragraf dengan tema tertentu yang lebih baik secara mandiri. Pembimbingan dan aktivitas peserta ini penting dilakukan karena konsistensi peserta dalam kebersamaan dan merasa ada kedekatan sikap dalam berpikir bersama menjadi modal utama berhasilnya kegiatan penyegaran dalam bentuk pelatihan ini. Dengan pola pelatihan dan praktik terpimpin intensif-partisipatif mengarahkan kegiatan peserta selalu focus pada pencapaian tujuan penyegaran. Masukan hasil kegiatan penanaman pengetahuan dan keterampilan serta perubahan pola pikir (*mindset*) sikap peserta dalam kegiatan penyegaran melalui pembimbingan praktik intensif ini dapat ditindaklanjuti dalam bentuk pelatihan penulisan buku teks bahasa Indonesia untuk siswa SMP bagi guru bahasa Indonesia SMP.

Proses dan hasil penyegaran melalui metode pelatihan yang dilakukan peserta guru bahasa Indonesia SMP yang menghasilkan wujud tulisan kalimat dan paragraf dalam berbagai tema paragraf yang berkategori baik membuktikan keberhasilan peserta dalam kegiatan tersebut. Kegiatan penyegaran KBI yang diikuti guru bahasa Indonesia sebanyak 50 orang menunjukkan antusias yang sangat tinggi. Adanya antusias peserta yang berusaha bertanya dan berdiskusi dengan narasumber bagaimana menyusun kalimat dan paragraf sesuai persyaratannya melalui diskusi terpimpin sehingga dapat menjadi pedoman baik bagi peserta. Adanya respons peserta yang bersemangat menunjukkan bahwa kegiatan penyegaran KBI ini telah mampu mengubah pola pikir (*mindset*) atau sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang baik dan bermakna bagi peserta. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi kebermanfaatan kegiatan penyegaran KBI melalui pemberian pertanyaan tertutup (tes awal dan tes akhir) kepada peserta, bahwa peserta menyatakan Sangat Bermanfaat (SB) dan perlu ada tindak lanjut sebanyak 42 orang (84,0%), menyatakan Bermanfaat (B) dan perlu tindak lanjut sebanyak 8 orang (16%), dan selebihnya tidak ada menunjukkan hasil yang bermanfaat. Artinya, bahwa respons

peserta dalam mengikuti kegiatan penyegaran yang terlihat bersemangat ketika mengikuti kegiatan benar adanya atau sesuai jawaban hasil evaluasi kegiatan.



Gambar 4. Peserta Penyegaran KBI sedang berlatih secara berkelompok dalam Menulis Kalimat dan Paragraf dalam Teks Bahasa Indonesia.

Pencapaian ini dikuatkan dengan faktor pendukung positif karena adanya motivasi antara lain (1) motivasi dari pengambil kebijakan dalam bidang pendidikan dalam hal ini Kepala Dinas Pendidikan Seluma dan Kepala Kantor Bahasa Bengkulu serta tim pengabdian UNIB, (2) peranserta peserta yang sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan secara konsisten hingga akhir kegiatan, dan (3) narasumber yang penyajian secara humanistik dalam kebersamaan serta (4) secara keseluruhan peserta kegiatan ini sudah memiliki dasar dalam menulis kalimat dan paragraf yang baik. Faktor penghambat yang terjadi tidak terlalu prinsip, yakni waktu pelaksanaan yang masih bersamaan dengan kegiatan jam mengajar di sekolah dan kendala mati lampu lokal tetapi sudah diantisipasi sebelumnya.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul *Penyegaran Kemahiran Bahasa Indonesia bidang Tata Kalimat dan Paragraf Bahasa Indonesia bagi guru SMP Negeri/Swasta di Kabupaten Seluma* maka dapat ditarik simpulan, sebagai berikut (1) kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk Penyegaran Kemahiran Berbahasa Indonesia telah berhasil mengubah sikap dan pola berpikir (*mindset*), pengetahuan, dan keterampilan guru bahasa Indonesia SMP Negeri/Swasta peserta. Peserta telah mampu mendeskripsikan kalimat dan paragraf secara baik, benar, dan santun yang ditunjukkan dari semangat, motivasi, dan antusias dalam mewujudkan produk tulisan kalimat dan paragraf, (2) hasil kegiatan dalam perubahan pengetahuan dan keterampilan ditunjukkan dari peserta melalui bertanya dan mendiskusikan dengan narasumber tentang cara menyusun dan menulis kalimat dalam berbagai jenis paragraf serta peserta dapat mewujudkan berbagai bentuk produk paragraf secara baik, dan (3) hasil penyegaran ini diharapkan dapat ditindaklanjuti dengan pelatihan penulisan buku teks bahasa Indonesia untuk siswa SMP.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana kegiatan dalam hal ini Kantor Bahasa Bengkulu dan tim Pengabdian kepada Masyarakat Prodi PBI FKIP UNIB mengucapkan terima kasih kepada pimpinan FKIP dan LPPM Universitas Bengkulu yang telah memfasilitasi perizinan, persiapan proposal, dan proses pelaksanaan kegiatan ini hingga selesai serta kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Seluma yang telah menjadi mitra kerjasama.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, Arsjad, M. G., dan Ridwan, S. (1999). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. (2006). *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arifin, E. Z dan S. Amran Tasai. (2012). *Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: Pustaka Mandiri.



- Rohmadi, M., Sugiri, Eddy, dan Nugraheni, A.S. (2014). *Belajar Bahasa Indonesia; Upaya Terampil Berbicara dan Menulis Karya Ilmiah*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Santoso, P., dan Jaruki, M. (2016). *Mahir Berbahasa Indonesia; Baik, Benar, dan Santun*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sasangka, S.S.T.W. (2015). *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Kalimat*. Jakarta: Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, kemdikbud.
- Suladi. (2015). *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Paragraf*. Jakarta: Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, kemdikbud.
- Supriyadi. (2013). *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Jaya Ilmu.
- Susanti, E. (2020). *Keterampilan Berbicara*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Wijayanti, Hapsari, S dkk. (2019). *Bahasa Indonesia: Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Yaumi, M. (2018). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yulistio, D. (2013). *Bahasa Indonesia: Kemampuan Berbahasa Indonesia Untuk Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Bengkulu: Lemlit Unib Press.